

PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TENTANG KURIKULUM MERDEKA DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Ifa Aristia Sandra Ekayati^{1*}, Dwi Imam Efendi², Allan Firman Jaya³, Novi Hendra Wirawan⁴,
Sumadi⁵

^{1,5}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe

^{2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

⁴Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe (Prodi/Jurusan, Universitas)

*sandrachemistry86@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk membagikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan capaian pembelajaran (CP) dilakukan di komunitas belajar Gugus PAUD IV Kecamatan Lamongan yang terdiri dari 5 satuan Pendidikan dan memiliki 9 layanan. Dalam pengabdian masyarakat ini diberikan materi dan Latihan kerja (LK)/ worksheet untuk mengetahui kedalaman dan pemahaman materi peserta. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peserta yang antusias sampai akhir dalam mengikuti penguatan yang dilakukan oleh TIM.

Kata Kunci: penguatan; kurikulum merdeka; capaian pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah transformatif dalam dunia pendidikan Indonesia (Ariga, 2022). Diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka hadir dengan sejumlah perubahan mendasar yang menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran di seluruh tanah air. Salah satu pendorong utama di balik penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesadaran akan perlunya mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di era yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial yang dinamis, dan persaingan global yang semakin ketat, sistem pendidikan tradisional yang kaku dan berorientasi pada konten semata tidak lagi memadai.

Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab tantangan ini dengan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Nugraha, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran di berbagai daerah dan sekolah (Fauzi, 2022). Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang perlu dihadapi antara lain:

1. **Perubahan Paradigma:** Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam cara berpikir dan bertindak para guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan untuk mengubah kebiasaan dan keyakinan yang telah mengakar selama bertahun-tahun. (Sa'adaturrodiyah & Salma, 2024)
2. **Pengembangan Kapasitas:** Guru dan kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan. (Hamalik, 2003)
3. **Ketersediaan Sumber Belajar:** Ketersediaan sumber belajar yang relevan dan berkualitas menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini membutuhkan

investasi yang cukup besar dalam pengembangan dan penyediaan buku teks, modul ajar, media pembelajaran, dan platform pembelajaran digital. (Wantiana & Mellisa, 2023)

4. **Dukungan Infrastruktur:** Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses internet, juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. (Minea-Pic, 2020)
5. **Kolaborasi dan Koordinasi:** Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kolaborasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting untuk memastikan keselarasan kebijakan, program, dan sumber daya yang digunakan. (Carney, 2022)

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan terpadu dari semua pihak terkait. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai dalam hal pelatihan, pendampingan, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan infrastruktur. Satuan pendidikan perlu aktif dalam mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan konteks masing-masing. Guru perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, kreatif, dan inovatif. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun melalui pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

Guru-guru Paud yang tergabung dalam Gugus Paud IV Kecamatan Lamongan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini melalui penguatan implementasi kurikulum merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat digunakan metode pelatihan yang terdiri dari ceramah, diskusi dan Latihan (pengerjaan LK). Pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima orang dan 3 orang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab tugas masing-masing. Kegiatan ini diawali dari permasalahan yang disampaikan oleh para guru-guru di gugus Paud IV Lamongan tentang kurikulum merdeka. Banyak guru dari sekolah bukan PSP (program sekolah penggerak) yang belum memahami tentang kurikulum merdeka sehingga mereka kesulitan dalam membuat kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan jantung dalam pembelajaran di sekolah. Tim pengabdian masyarakat berkonsultasi dengan ketua gugus Paud IV Lamongan yaitu Kepala sekolah Kartika IV – 46 lamongan tentang waktu pelaksanaan penguatan kurikulum merdeka. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan dilakukan dengan narasumber memberikan materi kepada peserta yaitu guru – guru yang sekolahnya tergabung dalam Gugus PAud IV lamongan. Yang diteruskan dengan mengerjakan lembar kerja untuk dijadikan sebagai penguatan.

HASIL YANG DICAPAI

Pengabdian ini diawali memulai dari Kerjasama antara program studi PG-PAUD Unirow dengan gugus PAUD IV Lamongan.



Gambar 1. Kerjasama Antara Program Studi PG-PAUD Unirow dengan Gugus IV Lamongan

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdiri dari berbagai materi diantaranya pengenalan kurikulum paradigma baru atau disebut kurikulum merdeka, Capaian pembelajaran, KOSP (kurikulum operasional satuan Pendidikan).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai respons terhadap beberapa tantangan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan Indonesia:

1. **Krisis Pembelajaran akibat Pandemi:** Pandemi COVID-19 menyebabkan disrupsi besar dalam pembelajaran, memaksa sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh yang tidak selalu efektif. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memulihkan pembelajaran, dengan fokus pada materi esensial dan fleksibilitas pembelajaran (Carney, 2022).
2. **Hasil PISA yang Rendah:** Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kompetensi siswa Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Kurikulum Merdeka berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan kompetensi dasar dan berpikir kritis. (KURIKULUM, n.d.).
3. **Kesenjangan Kualitas Pendidikan:** Terdapat kesenjangan kualitas pendidikan yang signifikan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan tersebut.
4. **Kebutuhan akan Profil Pelajar Pancasila:** Kurikulum Merdeka secara eksplisit mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian, kompeten, dan berdaya saing global.
5. **Perkembangan Teknologi dan Informasi:** Kurikulum Merdeka mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi juga menjadi fokus untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan.



Gambar 2, Narasumber Memberikan Materi Penguatan Kurikulum Merdeka

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. CP merupakan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran, menilai kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik yang efektif (ISHAK, n.d.).

Dalam Kurikulum Merdeka, CP menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. CP tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa sesuai dengan fase perkembangannya.

Mengapa Capaian Pembelajaran Penting

1. **Acuan Pembelajaran yang Jelas:** CP memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran. Guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, dan mengembangkan aktivitas yang sesuai dengan CP yang harus dicapai siswa.
2. **Penilaian yang Bermakna:** CP menjadi dasar penilaian yang bermakna. Guru dapat menilai kemajuan siswa secara objektif berdasarkan CP yang telah ditetapkan. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui siswa.

3. **Umpan Balik yang Efektif:** CP membantu guru memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa berdasarkan CP yang telah dicapai. Umpan balik ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
4. **Pembelajaran yang Berdiferensiasi:** CP memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berdasarkan CP yang telah dicapai.
5. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Penerapan CP yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan fase perkembangannya. Guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

Dalam Kurikulum Merdeka, CP diterapkan melalui beberapa tahapan:

1. **Pemetaan CP:** Guru memetakan CP yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Pemetaan ini dilakukan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan karakteristik mata pelajaran.
2. **Perancangan Pembelajaran:** Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan CP yang telah dipetakan. Perancangan ini meliputi pemilihan materi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan CP.
3. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru juga melakukan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif.
4. **Penilaian Sumatif:** Guru melakukan penilaian sumatif untuk mengukur pencapaian siswa terhadap CP yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dan memberikan laporan kepada orang tua



Gambar 3 Peserta Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Dalam kegiatan penguatan implementasi kurikulum merdeka, peserta memperoleh informasi terbaru mengenai kurikulum yang akan digunakan serta peserta mendapatkan *soft skill* baru mengenai pembelajaran dan penilaian melalui implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para pengajar lebih aktif dalam memberikan stimulasi dan evaluasi terhadap peserta didik dan dapat lebih objektif dalam melakukan assesmen. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelatihan ini dilakukan terbatasnya waktu yang pendek

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Carney, S. (2022). *Reimagining our futures together: a new social contract for education: by UNESCO, Paris, UNESCO, 2021, 186 pages, ISBN 978-92-3-100478-0*. Taylor & Francis.

- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan/ Vol, 18(2)*, 20–30.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Ishak, M. B. (n.d.). *Sustainable School Leadership For Learning Model: Predictor For Teachers'extra Effort, School Effectiveness, And Teachers'satisfaction Towards Teaching*.
- Kurikulum, B. P. (n.d.). *Jurnal Kurikulum*.
- Minea-Pic, A. (2020). OECD Education Working Papers No. 237. *OECD Education Working Papers, 237*, 1–42.
- Mulyasa, H. . (2021). Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1)*, 141–147.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum, 19(2)*, 251–262.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *3(3)*, 461–468.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hernawan, P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu, 5(4)*, 6313–6319.
- Sa'adaturodiyah, W. S., & Salma, M. F. (2024). Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum On Students'interpersonal Intelligence. *Kitaba, 2(2)*, 129–135.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2)*, 166–178.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu, 7(3)*, 1461–1465.